



Revisi 2 Imam.doc


Date: 2019-09-12 09:47 WIB


\* All sources 32 | Internet sources 7 | Own documents 3 | Organization archive 20 | Plagiarism Prevention Pool 1

- ✓ [1]  "revisi plascan khairul anam.docx" dated 2019-07-27  
9.5% 14 matches
- ✓ [2]  "skripsi Khairul Anam 153210066.docx" dated 2019-07-19  
9.3% 14 matches
- ✓ [3]  "plagscan dimas putut.docx" dated 2019-07-05  
6.9% 12 matches
- ✓ [4]  <https://docplayer.info/146061653-.html>  
6.9% 9 matches
- ✓ [5]  "revisi plascan riska agung winarno.docx" dated 2019-07-29  
3.7% 9 matches
- ✓ [6]  "BAB 5-6 plagscan 2 Dimas.docx" dated 2019-07-29  
3.0% 5 matches
- ✓ [7]  <https://www.scribd.com/document/39315302...sati-13603141008-pdf>  
2.7% 5 matches
- ✓ [8]  <https://dtc.ucsf.edu/learning-library/quizzes/complications/>  
1.3% 1 matches  
⊕ 1 documents with identical matches
- ✓ [10]  "Bab 1-6 Hartini.docx" dated 2019-08-05  
1.7% 6 matches
- ✓ [11]  "skripsi bu sum 1-6.docx" dated 2019-07-04  
1.7% 6 matches
- ✓ [12]  "bab 1-6 ilmi.docx" dated 2019-09-06  
1.5% 4 matches
- ✓ [13]  [digilib.uinsby.ac.id/9769/7/bab\\_2.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/9769/7/bab_2.pdf)  
1.5% 3 matches
- ✓ [14]  from a PlagScan document dated 2018-05-12 01:50  
1.3% 4 matches
- ✓ [15]  "Nur Hadi.docx" dated 2019-09-03  
1.0% 3 matches
- ✓ [16]  "Novita.docx" dated 2019-07-17  
1.0% 4 matches
- ✓ [17]  "Yogi bab 5-6.docx" dated 2019-07-16  
1.1% 2 matches
- ✓ [18]  "Revy Yosiarti.doc" dated 2019-07-24  
1.1% 4 matches
- ✓ [19]  "palasan baru bayu bab 1-6.docx" dated 2019-07-20  
0.9% 3 matches
- ✓ [20]  "Bab 1-6 Kadek Desi.docx" dated 2019-08-06  
0.9% 3 matches
- ✓ [21]  "BAB 5-6 Isyna.docx" dated 2019-07-25  
0.8% 2 matches
- ✓ [22]  "BAB 1 - 6 Bayu Abib.doc" dated 2019-07-24  
0.6% 3 matches
- ✓ [23]  "bab 1-6 Iklimatul Arifah.docx" dated 2019-08-05  
0.7% 3 matches
- ✓ [24]  "Bab 1-6 Noviana.doc" dated 2019-08-16  
0.5% 3 matches
- ✓ [25]  "1-6 ayu wulandari baru.docx" dated 2019-07-25  
0.5% 3 matches
- ✓ [26]  "diah andriani (173220076).docx" dated 2019-07-04


0.6% 2 matches


✓ [27]  jurnalbki.uinsby.ac.id/index.php/jurnalbki/article/download/7/5  
0.6% 2 matches

✓ [28]  "Bab 1-6 Dini.docx" dated 2019-08-15  
0.4% 2 matches

✓ [29]  https://id.123dok.com/document/4yrelw8z-...injai-dan-medan.html  
0.3% 2 matches

✓ [30]  journal.unusa.ac.id/index.php/jhs/article/download/392/384  
0.3% 1 matches

✓ [31]  "revisi 1 bu sum.docx" dated 2019-07-09  
0.3% 1 matches

✓ [32]  "BAB 1-5 Siti Mariyati.docx" dated 2019-09-04  
0.3% 1 matches

17 pages, 2772 words

PlagLevel: 21.0% selected / 78.0% overall

120 matches from 33 sources, of which 8 are online sources.

#### Settings

Data policy: *Compare with web sources, Check against my documents, Check against my documents in the organization repository, Check against organization repository, Check against the Plagiarism Prevention Pool*

Sensitivity: *Medium*

Bibliography: *Consider text*

Citation detection: *Reduce PlagLevel*

Whitelist: *--*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Aging process (proses menua) merupakan suatu proses kehilangan secara perlahan kemampuan sistem untuk membenahi diri serta mempertahankan sistem normal sehingga tidak bisa bertahan pada infeksi dan membenahi kerusakan yang dialami masalah pada lansia kaitannya dengan degeneratif serta secara progresif (Aini Nurul et al, 2017) Salah satu gangguan pada lansia yaitu gangguan sistem kardiovaskuler (hipertensi) (Wulandari K, 2018)

Menurut (kemenkes kesehatan republik indonesia, 2017) data prevalensi penduduk indonesia secara nasional untuk keseluruhan sebanyak 30,9% sedangkan prevalensi endemia di jawa timur sebanyak 20,43% (dinas kesehatan jawa timur, 2017)

Bertambahnya usia pada lansia menyebabkan terjadinya perubahan struktural serta fungsional dalam tubuh Salah satunya menderita kerusakan seperti pada pembuluh yang mengalirkan darah ke jantung mengalami pengerasan sehingga keadaan darah semakin tinggi serta menyebabkan lansia menderita hipertensi perubahan tekanan darah suatu arteri dapat disebabkan banyak cara yaitu jantung memompa lebih susah sehingga mengidarkan lebih bertambah cairan pada setiap detiknya arteri besar hilangnya kelenturannya serta mengakibatkan kaku sehingga tidak bisa mengembang di saat mengalirkan darah melalui pembuluh tersebut karenanya darah pada setiap pembuluh darah yang sempit dari pada biasanya dan menyebabkan naiknya tekanan pada lanjut usia dimana dinding arteri menjadi tebal serta kaku karena arteriosklerosis (Savita,

2014).

Solusi yang tepat dalam menangani perubahan darah dengan pengobatan non farmakologi hipertensi dapat merubah pola gaya hidup dikurangi kebiasaan tidak baik seperti merokok serta meminum alkohol selain terapi musik klasik terapi musik jawa adalah terapi yang pas untu perubahan tekanan darah (Natalina, 2013)

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Konsep Lansia

##### 2.1.1 Definisi Lansia

##### 2.1.2 Batasan umur lanjut usia

##### 2.1.3 Memahami mitos dan realita lanjut usia

Sebagai orang timur kita memiliki budaya kekeluargaan yang sangat kental, seperti anak, cucu, dan sanak saudara dari para lansia, pada umumnya sangat tidak keberatan untuk terima kehadiran dan keberadaan lansia dalam keluarganya. Namun demikian, dengan adanya anggapan dan pandangan yang keliru seperti di atas, tak jarang bisa memengaruhi anggota keluarga dalam memperlakukan para lansia. Mitos mitos penuaan

Hipertensi

Definisi hipertensi

Hipertensi merupakan kenaikan darah 150 mmHg (Depkes, 2007)  
Hipertensi yaitu tekanan darah persistem atau terus menerus hingga melebihi batas normal (sarif La Ode,2012).

<sup>[12]</sup>▶ Menurut Noviyanti (2015) Berdasarkan penyebabnya (Kemenkes RI,

2013) menyatakan Definisi Hipertensi merupakan kenaikan **tekanan darah sistolik lebih dari 140 /90 mmHg** pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat atau tenang (Ari Asep Pangestu, 2006) Hipertensi bukan berarti tegangan emosi yang berlebihan, meskipun tegangan emosi dan stress bisa naik tekanan darah sementara waktu (Muhammadun, 2010).

Macam-macam hipertensi

Ramadhan.<sup>[11]</sup> 2010) Berdasarkan penyebabnya hipertensi dibagi menjadi dua jenis hlm.106), yaitu:

1. Hipertensi primer
2. Hipertensi sekunder

Klasifikasi hipertensi

#### 2.1.4 Penyebab Hipertensi

Menurut pradono (2010) menyatakan Hipertensi 90% tidak diketahui secara pasti faktor penyebabnya,

Sedangkan menurut (Sudoyo, et al, 2006), Beberapa faktor risiko yang dapat mengakibatkan hipertensi menurut (Susianti. 2016) yaitu:

1. Riwayat keluarga menderita hipertensi atau genetik

Studi menunjukkan bahwa sekitar 20% - 40% pasien hipertensi primer mempunyai riwayat keluarga dengan hipertensi. Keadaan ini kemungkinan berkaitan dengan genetik. Gen yang meliputi sistem renin angiotensin dan yang lain berkaitan dengan tonus vaskuler, transportasi garam dan air di ginjal, dan

retensi insulin berkontribusi terhadap perkembangan hipertensi (Gray et al, 2002).

Usia

Tingkat stress

Tingkat aktivitas

Diabetes mellitus

Dua per tiga orang dewasa yang mengalami diabetes mellitus juga mengalami hipertensi

Konsumsi garam tinggi

8. Obesitas

9. Merokok

Nikotin dalam rokok dan obat seperti kokain menyebabkan peningkatan tekanan darah dengan segera dan tergantung dengan dosis. Peran rokok dalam tekanan darah merupakan hal yang kompleks yang bisa menyebabkan masalah pada pembuluh darah, yang berdampak pada peningkatan kerja jantung dan peningkatan kebutuhan oksigen (Gray et al, 2002).

10. Konsumsi kafein

Pengaruh kafein masih kontroversial. Kafein dapat meningkatkan kecepatan denyut jantung. Kafein meningkatkan tekanan darah secara akut tetapi tidak mempunyai efek yang terus-menerus (Muttaqin, 2012).

11. Konsumsi alkohol

Insiden hipertensi meningkat pada orang yang minum 3 ons etanol setiap hari. Konsumsi alkohol dua gelas atau lebih setiap hari meningkatkan resiko hipertensi dan menyebabkan resistensi terhadap obat anti hipertensi (Muttaqin, 2012)

### 2.1.5 Komplikasi

darah tinggi yang tidak bisa menimbulkan penyakit lain yang berbahaya (Susianti, 2016) seperti

1. Stroke
2. Kerusakan pengelihatan
3. Payah jantung
4. Kerusakan ginjal

Dengan adanya peningkatan tekanan darah ke dinding pembuluh darah akan mempengaruhi kapiler glomerulus pada ginjal mengeras sehingga fungsinya sebagai penyaring darah menjadi terganggu. Selain itu dapat berdampak kebocoran pada glomerulus yang menyebabkan urin bercampur protein (proteinuria).

### 2.1.6 Pencegahaan hipertensi

Ada beberapa cara untuk mencegah terjadinya hipertensi antara lain :

1. Mengurangi dalam mengonsumsi garam. Karena mengonsumsi garam yang berlebihan akan meningkatkan faktor resiko hipertensi.
2. Melakukan rutinitas dalam berolahraga. Olahraga akan meningkatkan kesehatan dan juga daya tahan tubuh. Karena jika sudah menderita hipertensi maka disarankan untuk olahraga selama 30 menit dalam 1 minggu 3 kali.
3. Rajin mengonsumsi makanan dan buah buahan yang kaya serat seperti melon dan lain lain.
4. Menghindari minuman beralkohol
5. Mengendalikan kadar kolesterol dalam tubuh dan juga menghindari kegemukan atau obesitas

6. Pencegahan penyakit hipertensi dengan berhenti merokok dengan berperan besar dalam mengurangi tekanan darah tinggi atau hipertensi.

#### 2.1.7 Pengobatan hipertensi

Menurut susyanti (2010), pengobatan hipertensi dibagi menjadi 2 antara lain :

1. Pengobatan tanpa obat-obatan

- a. Mengurangi mengonsumsi garam
- b. Pengendalian berat badan dengan mengurangi berat badan
- c. Pengendalian minum alkohol
- d. Melakukan olahraga yang teratur
- e. Minum jus melon dan buah-buahan lainnya

2. Pengobatan dengan obat-obatan

1. Beta blocker obat ini bekerja dengan menghambat kerja noradrenalin yang bersama zat kimiawi lainnya.
2. Penghambat saluran kalsium
3. Penghambat ACE
4. Alfa blocker

#### 2.2 Konsep Terapi Musik Klasik

##### Unsur musik

Memahami pengaruh musik terhadap manusia dan untuk kemudian melihat peranan musik dalam kehidupan manusia dapat diperoleh dari pemahaman mengenai unsur-Unsur dari musik itu sendiri (Rahmawati, 2005).



## Suara

Suara merupakan perubahan getaran udara (Djohan, 2006).

## Nada

Pembagian suara ke dalam frekuensi tertentu disebut dengan nada

## Ritme atau Irama

Irama adalah suatu ketertiban terhadap gerakan melodi dan harmonis atau suatu ketertiban terhadap tinggi rendahnya nada – nada (Rahmawati, 2005).

### 1. Melodi

## Musik klasik

Tujuan diberikan terapi musik

1. Membantu mengekspresikan perasaan
2. Membantu rehabilitasi fisik
3. Meningkatkan memori

Manfaat terapi musik

1. Musik mempengaruhi pernafasan.
2. <sup>[13]</sup>▶ Musik mempengaruhi denyut jantung, denyut nadi, dan tekanan darah.
3. <sup>[13]</sup>▶ Musik mengurangi ketegangan otot dan memperbaiki gerak dan koordinasi tubuh.
4. Musik mempengaruhi suhu badan.
5. Musik dapat mengatur hormonal.

### 2.2.1 Pengaruh musik klasik pada otak

Musik mempunyai kekuatan untuk menyembuhkan penyakit serta meningkatkan pikiran seseorang Terdapat 3 sistem syaraf yaitu sebagian berikut

(Yanuarita, 2012) :

1. Sistem otak yang memproses perasaan
2. Sistem otak kognitif
3. Sistem otak yang mengontrol kerja otak

### 2.2.2<sup>[13]</sup> Terapi musik klasik

Selain itu musik klasik berfungsi mengatur hormon – hormon yang berhubungan dengan stres antara lain ACTH, prolaktin, dan hormon pertumbuhan serta dapat meningkatkan kadar endorfin sehingga dapat mengurangi nyeri (Champell, 2011).

<sup>[4]</sup> Menurut para pakar terapi musik, tubuh manusia memiliki pola getar dasar. <sup>[4]</sup> Kemudian vibrasi musik yang terkait erat dengan frekuensi dasar tubuh atau pola getar dasar memiliki efek penyembuhan yang hebat pada seluruh tubuh, pikiran, dan jiwa manusia, yang menimbulkan perubahan emosi, organ, hormon, enzim, sel-sel dan atom (Kozier, 2010 : 39 - 40).<sup>[4]</sup>

Elemen musik terdiri dari lima unsur penting, yaitu pitch (frekuensi), volume (intensity), timbre (warna nada), interval, dan rhythm (tempo atau durasi) (Heather, 2010: 40).<sup>[7]</sup> Contohnya pitch yang tinggi, dengan rhythm cepat dan volume yang keras akan meningkatkan ketegangan otot dan menimbulkan perasaan tidak nyaman. <sup>[4]</sup> Sebaliknya, pada pitch yang rendah dengan rhythm yang lambat dan volume yang rendah akan menimbulkan efek rileks (Wigram, 2002: 49).<sup>[4]</sup>

Frekuensi mengacu pada tinggi dan rendahnya nada serta tinggi rendahnya kualitas suara yang diukur dalam Hertz, yaitu jumlah daur perdetik dimana gelombang bergetar. <sup>[4]</sup> Manusia memiliki batasan untuk tinggi rendahnya frekuensi yang bisa diterima oleh korteks auditori (Wilgram, 2002 : 50).

### 2.2.3 Proses dan langkah – langkah terapi musik

1. Proses terapi musik
2. Assesmen
3. <sup>[4]</sup>▶ Rencana Perlakuan

#### Pengukuran terapi musik klasik

Menurut para pakar terapi musik, tubuh manusia memiliki pola getar dasar. Kemudian vibrasi musik yang terkait erat dengan frekuensi dasar tubuh atau pola getar dasar memiliki efek penyembuhan yang hebat pada seluruh tubuh, pikiran, dan jiwa manusia, yang menimbulkan perubahan emosi, organ, hormon, enzim, sel-sel dan atom (Kozier, 2010 : 39 - 40).

Elemen musik terdiri dari lima unsur penting, yaitu pitch (frekuensi), volume (intensity), timbre (warna nada), interval, dan rhytm (tempo atau durasi) (Heather, 2010: 40). Contohnya pitch yang tinggi, dengan rhytm cepat dan volume yang keras akan meningkatkan ketegangan otot dan menimbulkan perasaan tidak nyaman. Sebaliknya, pada pitch yang rendah dengan rhythm yang lambat dan volume yang rendah akan menimbulkan efek rileks (Wigram, 2002: 49).

Frekuensi mengacu pada tinggi dan rendahnya nada serta tinggi rendahnya kualitas suara yang diukur dalam Hertz, yaitu jumlah daur perdetik dimana gelombang bergetar. Manusia memiliki batasan untuk tinggi rendahnya frekuensi yang bisa diterima oleh korteks auditori (Wilgram, 2002 : 50).

Menurut para pakar terapi musik, tubuh manusia memiliki pola getar dasar. <sup>[4]</sup>▶ Kemudian vibrasi musik yang terkait erat dengan frekuensi dasar tubuh atau pola getar dasar memiliki efek penyembuhan yang hebat pada seluruh tubuh,

pikiran, dan jiwa manusia, yang menimbulkan perubahan emosi, organ, hormon, enzim, sel-sel dan atom (Kozier, 2010 : 39 - 40).

Elemen musik terdiri dari lima unsur penting, yaitu pitch (frekuensi), volume (intensity), timbre (warna nada), interval, dan rhytm (tempo atau durasi) (Heather, 2010: 40). Contohnya pitch yang tinggi, dengan rhytm cepat dan volume yang keras akan meningkatkan ketegangan otot dan menimbulkan perasaan tidak nyaman. Sebaliknya, pada pitch yang rendah dengan rhythm yang lambat dan volume yang rendah akan menimbulkan efek rileks (Wigram, 2002: 49).

Frekuensi mengacu pada tinggi dan rendahnya nada serta tinggi rendahnya kualitas suara yang diukur dalam Hertz, yaitu jumlah daur perdetik dimana gelombang bergetar. Manusia memiliki batasan untuk tinggi rendahnya frekuensi yang bisa diterima oleh korteks auditori (Wilgram, 2002 : 50).

[5]▶

## BAB 4

### METODE PENELITIAN

#### 4.1.1 Tempat penelitian

#### 4.2 Populasi, Sampel, sampling

##### 4.2.1 Polulasi

##### 4.2.2 Sampel

#### 4.3 Kerangka kerja

: Identifikasi Variabel

##### 4.3.1 Variabel independent (Bebas)

#### 4.3.2 Variabel dependent (Terikat)

### <sup>[18]</sup>▶ 4.4 Pengumpulan data dan analisa data

#### 4.4.1 Instrumen penelitian

Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan SOP dan Tensimeter untuk mengukur tekanan darah. Kemudian dilakukan penelitian dan sebelumnya pada hari pertama memberikan pretest sebelum dilakukan treatment dan pada hari ke empat belas memberikan posttest sesudah dilakukan treatment kepada semua responden. Dalam memberikan treatment dapat menggunakan waktu 30 menit dalam sekali percobaan. Setelah selesai penelitian maka di observasi tekanan darah dan peneliti melakukan tabulasi data serta analisa data. <sup>[5]</sup>▶ Selanjutnya melakukan penyusunan laporan hasil penelitian.

#### 4.4.2 Cara Analisa Data

#### 4.4.3 Analisa Data

##### 1. Analisis Univariate

Analisa data tes tingkat stres pada lansia kemudian dianalisis untuk menentukan skor akhir dan kemudian dikonversi kedalam data kuantitatif untuk menentukan kategori tingkat perubahan stres.

<sup>[2]</sup>▶ Langkah – langkah pengolahan data sebagai berikut :

$$P = \frac{SP}{SM} \times 100 \%$$

SM

Keterangan :

SP = skor yang diperoleh

SM = skor maksimal S

- a. Normal : 120 – 139 atau 80 - 89
- b. Prehipertensi : 120 – 139 atau 80 - 89
- c. Hipertensi stadium I : 140 – 159 atau 90 - 99
- d. Hipertensi stadium II : 160 atau 100

## BAB 5

### HASIL PENELITIAN

#### <sup>[1]</sup> 5.1 Hasil Penelitian

##### Data Umum

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 51 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pada jenis kelamin di Pondok Lansia Darus Syifa Kabupaten Jombang pada bulan Juli 2019

No	Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase %
1.	Laki laki	5	20,0%

2. <sup>11)</sup>	Perempuan	20	80,0%
	Total	25	100%

Sumber data primer 2019

Karakteristik responden berdasarkan umur

Tabel Distribusi frekuensi berdasarkan umur di Pondok Lansia Darus Syifa Kabupaten Jombang pada bulan Juli 2019

No	Umur	Frekuensi	Persentase %
1.	51-60 tahun	22	88,6%
2. <sup>11)</sup>	60 tahun	3	12,0%
	Total	25	100%

Sumber data primer 2019

Data khusus

Karakteristik responden berdasarkan tekanan darah sebelum diberikan terapi musik klasik mozart

Tabel 5.3<sup>[1]</sup> Distribusi frekuensi tekanan darah sebelum diberikan terapi musik klasik mozart pada lansia di Pondok Lansia Darus Syifa Kabupaten Jombang pada bulan Juli 2019

No	Tekanan darah	Frekuensi	Persentase %
1.	Prehipertensi	6	24,0%
2.	Hipertensi stadium 1	13	52,0%
3. <sup>11)</sup>	Hipertensi stadium 2	6	24,0%
	Total	25	100%

Sumber data primer 2019

Karakteristik responden berdasarkan tekanan darah sesudah diberikan terapi musik klasik mozart

Tabel 5.4<sup>[1]</sup> Distribusi frekuensi tekanan darah sesudah diberikan terapi musik klasik mozart pada lansia di Pondok Lansia Darus Syifa Kabupaten Jombang pada bulan Juli 2019

No	Tekanan darah	Frekuensi	Persentase %
1.	Normal	4	16,0%
2.	Prehipertensi	8	32,0%

3.	Hipertensi stadium 1	12	48,0%
4.	Hipertensi stadium 2	1	4,0%
<b>Total</b>		<b>10</b>	<b>100%</b>

Sumber data primer 2019

Tabel 56 Distribusi frekuensi tekanan darah sesudah diberikan terapi musik klasik mozart pada lansia di Pondok Lansia Darus Syifa Kabupaten Jombang pada bulan Juli 2019

No.	Tekanan darah sebelum terapi musik klasik mozart	Tekanan darah sesudah terapi musik klasik mozart
1	160/100 mmHg	140/90 mmHg
2	160/100 mmHg	150/90 mmHg
3	150/90 mmHg	130/80 mmHg
4	160/100 mmHg	150/90 mmHg
5	160/100 mmHg	150/90 mmHg
6	130/80 mmHg	120/80 mmHg
7	130/80 mmHg	130/80 mmHg
8	130/80 mmHg	120/80 mmHg
9	160/100 mmHg	160/90 mmHg
10	130/80 mmHg	120/80 mmHg
11	150/90 mmHg	140/80 mmHg
12	160/100 mmHg	150/90 mmHg
13	140/100 mmHg	140/90 mmHg
14	130/80 mmHg	130/80 mmHg
15	150/90 mmHg	140/80 mmHg
16	140/90 mmHg	140/80 mmHg
17	130/90 mmHg	130/90 mmHg
18	150/90 mmHg	140/80 mmHg
19	140/90 mmHg	140/80 mmHg
20	140/80 mmHg	140/80 mmHg
21	150/90 mmHg	140/80 mmHg
22	140/90 mmHg	140/90 mmHg
23	150/80 mmHg	140/90 mmHg
24	150/90 mmHg	150/80 mmHg
25	150/100 mmHg	120/90 mmHg

Karakteristik responden berdasarkan tekanan darah sebelum dan sesudah diberikan terapi musik klasik mozart pada lansia di Pondok Lansia Darus Syifa Kabupaten Jombang pada bulan Juli 2019



Tabel 57 Tabulasi silang dan analisis tekanan darah sebelum dan sesudah diberikan terapi musik klasik mozart pada lansia di Pondok Lansia Darus Syifa Kabupaten Jombang pada bulan Juli 2019

Tekanan darah sebelum terapi musik klasik mozart	Tekanan darah sudah terapi musik klasik mozart				Total
	Normal	hipertensi I	bertensi stadium 1	bertensi stadium 2	
hipertensi	3 (50,0%)	3 (50,0%)	0 (0%)	0 (0%)	6 (100%)
bertensi stadium 1	1 (7,7%)	5 (38,5%)	7 (53,8%)	0 (0%)	13 (100%)
bertensi stadium 2	0 (0%)	0 (0%)	5 (83,3%)	1 (16,7%)	6 (100%)

wilcoxon / value 0,000

Sumber data primer 2019

## 5.2 Pembahasan

### 5.2.1<sup>[3]</sup> Tekanan darah sebelum diberikan terapi musik klasik mozart

Menurut brunnert dan suddart (2000), secara patofisiologi insiden hipertensi terjadi di atas umur 30 tahun. Hal ini juga diperkuat oleh teori yang disampaikan Subekti (2007), umumnya manusia mengalami perubahan secara fisiologi yang secara drastis menurun dengan cepat setelah usia 40 tahun dimana keadaan ini disebabkan pada usia lanjut hal ini disebabkan karena banyaknya penurunan fungsi system tubuh

### 5.2.2<sup>[2]</sup> Tekanan darah sesudah diberikan terapi musik klasik mozart

Hasil penelitian tekanan darah sesudah diberikan terapi musik klasik mozart pada lansia di Pondok lansia Darus syifa Kabupaten

Jombang menunjukkan bahwa hampir dari setengahnya terjadi hipertensi stadium 1 sebanyak 12 orang (48,0%).

### 5.2.3<sup>[3]</sup> Pengaruh terapi musik klasik mozart terhadap penurunan tekanan darah pada lansia di Pondok lansia Darus Syifa Kabupaten Jombang

## BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Tujuan khusus

- 1.<sup>[2]</sup> Tekanan darah sebelum diberikan terapi musik klasik mozart sebagian besar terjadi hipertensi stadium 1 sebanyak 13 orang (52,0%).
2. Tekanan darah sesudah diberikan terapi musik klasik mozart hampir dari setengahnya hipertensi stadium 1 sebanyak 12 orang (48,0%).
- 3.<sup>[1]</sup> Hasil uji statistik Wilcoxon Test diperoleh angka signifikan atau nilai P Value= 0,000 yang berarti (0,05), maka  $H_1$  diterima yang berarti ada Pengaruh terapi musik klasik mozart terhadap penurunan tekanan darah pada lansia di Pondok lansia Darus Syifa Kabupaten Jombang.

### 6.2 Saran

dari hasil penelitian yang didapatkan bisa saya simpulkan sebagai berikut

#### 6.2.1<sup>[6]</sup> Bagi petugas kesehatan

Diharapkan bagi tenaga kesehatan bisa dibuat sebagai suatu informasi kepada keluarga bahwa terapi musik klasik mozart juga dapat menjadi salah satu pengobatan lain dari pengobatan medis untuk membantu menyelesaikan masalah tekanan darah.

#### 6.2.2 Bagi peneliti selanjutnya

hasil penelitian ini bisa menjadi patokan untuk peneliti selanjutnya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik ditambahkan jumlah responden atau faktor lain yang bisa mempengaruhi hasil

#### DAFTAR PUSTAKA

- Azizah. (2011). Keperawatan lanjut usia. Yogyakarta: graha ilmu
- Dinkes. (2017). Profil kesehatan kabupaten jombang. Dinas kesehatan kabupaten jombang, hh. 82-88
- Djohan. (2006). Terapi Musik, Teori Dan Aplikasi. Yogyakarta : Galang Pres
- Kementrian Kesehatan RI. (2017) Pusat Data Dan Informasi : Jakarta Selatan
- Kuswati. (2015). Asuhan keperawatan gerontik. Yogyakarta: cv. andi
- Kandarini, Y. (2016). Tatalaksana Farmakologi Terapi Hipertensi, Ginjal hipertensi : perhimpunan nefrologi indonesia (PERNEFRI), indonesia society of nephology (InaSN)
- Khurnila, (2018). Pengaruh Terapi Tertawa Terhadap Tingkat Stress Pada Penderita Hipertensi Studi Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Pulo Lor Kabupaten Jombang. <sup>[28]</sup> [Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang](#)
- Muttaqin, (2009) pengantar asuhan keperawatan klien dengan gangguan sistem kardiovaskuler. Jakarta: salemba medika
- Nursalam, 2016. Konsep dan penerapan metode penelitian ilmu keperawatan. Jakarta : salemba medika
- Notoatmodjo, S. (2010). Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipt